

ANALISIS TEKS, KOTEKS, DAN KONTEKS PADA SURAT KABAR RADAR BANTEN EDISI 223 TAHUN 2020

Hasti Prastyaningsih¹, Maulana Yusuf², Goziyah³
hassti.prastya26@gmail.com, my.maul24@gmail.com, tiasagoziyah@yahoo.com
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis teks, koteks, dan konteks pada Koran (Surat Kabar) *Radar Banten* edisi 223 tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini adalah sebuah wacana yang berjudul “Gaji P3K Terancam Tak Terserap” yang terdapat pada Koran (Surat Kabar) *Radar Banten* edisi 223 tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, dari hasil penelitian ini ditemukan tujuh paragraf, enam teks, lima koteks, dan dua konteks yang dapat dianalisis.

Kata kunci: *konteks, koteks, teks, surat kabar, wacana.*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the text, context, and context of the Radar Banten Newspaper 223 edition 2020. This study used a qualitative analysis method. The data in this study is a discourse entitled "P3K Salary Threatened Not Absorbed" contained in the Radar Banten Newspaper 223 edition 2020. Data collection was carried out by means of case studies, from research found in seven paragraphs, six texts and five contexts. , and two contexts that can be analyzed.

Keywords: *conversation, context, text, newspaper, discourse.*

I. Pendahuluan

Surat kabar memiliki pengaruh yang sangat besar sebagai media informasi. Selain itu, surat kabar berpotensi untuk menambah pengetahuan masyarakat. Surat kabar menyajikan berbagai informasi aktual, tajam, dan terpercaya tentang berita yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Surat kabar biasanya terbit setiap hari atau secara periodik. Surat kabar dapat juga dikatakan koran, koran merupakan media cetak yang berisikan kumpulan informasi atau pun berita yang ditulis oleh wartawan.

Merujuk surat kabar, *Radar Banten* adalah salah satu surat kabar yang terbit setiap hari dalam berbagai edisi. Koran ini menyajikan berbagai berita terbaru yang terjadi di Banten. Tentunya hal ini memudahkan masyarakat Banten untuk terus mendapat berita terbaru tentang apa yang terjadi di lingkungannya. *Radar Banten* memiliki sirkulasi di Tangerang, Serang, Cilegon, Lebak, dan Pandeglang.

Media masa sebuah bagian dari ruang publik yang di dalamnya terdapat bahasa dan simbol-simbol diproduksi kemudian

disebarluaskan tidak dapat dilihat sebagai alat hegemoni yang bersifat pasif semata (Prayogi, 2016:1). Dalam surat kabar atau koran, tentunya tak terlepas dari adanya wacana, wacana yang terkandung di dalamnya berupa berita tertulis, dapat berupa informasi yang tengah ramai dibicarakan oleh publik, opini, dan lain-lain. Dalam wacana terdapat teks, koteks, dan konteks. Ketiga hal tersebut merupakan hal pendukung dari adanya wacana.

1. Teks

Teks dapat diartikan sebagai wacana lisan. Namun, teks dan wacana sering dianggap sama. Rahmawati (2016:50) memaparkan bahwa teks adalah bentuk bahasa yang sistematis dan disampaikan dengan lisan maupun tertulis. Teks merupakan konstruksi bahasa dari satuan kata hingga wacana. Senada dengan Rahmawati, Imawati (2017:55) teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteks.

Guy Cook dalam Goziyah (2019:1) juga berpendapat bahwa teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks adalah ragam bahasa yang dituangkan melalui lisan atau

tulisan, dengan memerhatikan sistematika kebahasaan.

2. Koteks

Koteks merupakan sebuah kalimat yang mendahului kalimat setelahnya. Seperti yang dikemukakan Rahzanie (2015:200) koteks adalah dapat berupa teks yang mendampingi teks lain dan mempunyai keterkaitan dan kesejajaran dengan teks yang didampinginya. Senada dengan Rahzanie, Setiawan (2011:29) mengemukakan bahwa koteks merupakan cara untuk mengaitkan teks teks sebelumnya atau teks yang mengikutinya. Dapat disimpulkan bahwa koteks adalah kalimat yang mendampingi teks setelahnya.

3. Konteks

Selepas penjelasan koteks, terdapat konteks. Konteks merupakan makna yang terkandung di dalam teks dan nonteks. Diasa (2018:2) menjelaskan bahwa konteks dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berada di luar teks, yang mengandung makna dan tujuan yang melatari terjadinya tuturan seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut Ningsih, dkk. (2015:7) mengemukakan konteks merupakan hal-hal di luar teks yang memengaruhi proses produksi teks sehingga memperjelas makna dari teks itu sendiri.

Senada dengan pendapat di atas, Hermanto (2017:370) mengemukakan bahwa konteks merupakan hal yang menjadi sarana (ekspresi) guna memperjelas maksud yang

berhubungan dengan suatu kejadian dalam sebuah wacana.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah hal atau unsur yang terkandung dalam komunikasi verbal dan nonverbal yang mengandung makna dan tujuan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pasha (2018:10) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari cara berpikir induktif yang berkaitan dengan antarfenomena yang diamati dengan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi, lebih lanjut Pasha (2018:17) menuturkan bahwa analisis isi kualitatif bersifat sistematis, analitis namun tidak kaku layaknya kuantitatif. Data penelitian diambil dari salah satu artikel pada koran *Radar Banten* edisi 223 tahun 2020 yang berjudul “Gaji P3K Terancam Tak Terserap”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian ini, ditemukan tujuh buah paragraf, terdapat enam teks paragraf yang dapat dianalisis. Dalam wacana dalam surat kabar ini, ditemukan lima konteks dan dua konteks yang dapat dianalisis.

1) Teks

- a. “Dana untuk menggaji P3K sudah ada, tetapi kan SK belum ada. Jadi belum bisa diberikan gajinya,” katanya di Gedung Setda Pemkab Pandeglang, kemarin. (p.2)

Pada paragraf kedua, terdapat teks yang dikemukakan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkab Pandeglang Pery Hasanudin.

- b. “Alasannya enggak tahu juga, kan itu kewenangan atau tanggung jawab Pemerintah Pusat. Kita hanya melakukan proses seleksi untuk penerimaan P3K saja,” katanya. (p.3)
- c. “Akan kita koordinasikan lagi dengan yang bersangkutan. Sebetulnya, kita sudah sering juga menanyakan mengenai persoalan itu, tetapi sampai sekarang belum ada kejelasan mengenai penyelesaian pengeluaran SK pengangkatan P3K itu,” katanya. (p.4).

Pada paragraf ketiga dan keempat, juga terdapat teks yang dikemukakan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkab Pandeglang Pery Hasanudin.

- d. “Iya ada Rp10 miliaran untuk gaji P3K. kalau besaran pastinya di bawah itu, kita kalikan saja berapa jumlah P3K dikali gaji, dan tunjangan lainnya. Kemungkinan di angka Rp7 miliaran dalam satu tahun,” katanya. (p.5).

Sedangkan paragraf kelima, terdapat teks yang dikemukakan oleh Kepala Bidang (Kabid)

Anggaran pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Pandeglang Sunarto.

- e. “Sepuluh miliar itu anggaran yang disediakan Pusat. Kalau memang pembayarannya di bawah itu, Pemerintah Pusat hanya akan membayarkan sesuai dengan yang dibutuhkan Pemkab untuk menggaji para P3K,” katanya. (p.6)
- f. “Pagunya sudah kita terima, tetapi untuk rupa uangnya masih di kas negara. Pencairan itu bisa dilakukan apabila sudah menerima SK dari Pemerintah Pusat. Kalau belum ada SK, ya belum bisa ditransfer ke kas daerah, karena belum bisa diajukan pencairannya,” katanya. (p.7)

Sama halnya dengan paragraf kelima, paragraf keenam dan ketujuh pun terdapat tek yang dikemukakan oleh Kepala Bidang (Kabid) Anggaran pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Pandeglang Sunarto.

2) Koteks

- a. Alokasi anggaran Rp10 miliar dari Pemerintah Pusat untuk 80 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) Kabupaten Pandeglang, tahun ini tampaknya tidak akan terserap. (p1)
Paragraf pertama mengandung koteks pada kata-kata alokasi anggaran yang memiliki kesinambungan dengan kata-kata tidak akan terserap.
- b. Anggaran untuk gaji puluhan P3K tersebut belum bisa digunakan, lantaran belum dikeluarkan SK Pengangkatan untuk para pegawai tersebut. (p.2)
Paragraf kedua mengandung koteks pada kata anggaran yang bersinambung dengan kata SK Pengangkatan.
- c. Pery berjanji, akan segera melakukan koordinasi dan komunikasi dengan semua pihak, agar persoalan tersebut bisa terselesaikan. (p.4)
Paragraf keempat mengandung koteks pada kata janji memiliki kesinambungan dengan kata-kata melakukan koordinasi dan komunikasi selanjutnya bersinambung dengan kata-kata bisa terselesaikan.
- d. Sunarto mengatakan, selisih atau sisa anggaran dari pagu sebesar Rp10 miliar tersebut akan diambil oleh Pemerintah Pusat apabila terlalu besar. (p.6).
Paragraf keenam mengandung koteks pada kata mengatakan yang memiliki kesinambungan dengan pemaparan yang diungkapkannya.
- e. Sunarto memastikan, anggaran itu masih ada di kas negara dan belum ditransfer ke rekening daerah. Soalnya, kata dia, para P3K belum menerima SK Pengangkatan. (p.7).

Paragraf ketujuh mengandung koteks pada kata Sunarto yang memiliki kesinambungan dengan kata dia.

3) Konteks

- a. Tahun ini tampaknya tidak akan terserap. (p.1).

Kata terserap pada konteks yang terdapat di paragraf pertama memiliki arti masuk.

- b. Sepuluh miliar itu anggaran yang disediakan Pusat. (p.6).

Kata Pusat pada konteks yang terdapat di paragraf keenam memiliki arti Pemerintah Pusat.

IV. Simpulan

Teks, koteks, dan konteks merupakan unsur pembangun dari adanya sebuah wacana, dalam penelitian ini dapat ditemukan sebanyak tujuh buah paragraf, enam diantaranya dapat dianalisis teksnya, lima buah koteks, dan dua buah konteks yang dapat dianalisis.

Daftar Pustaka

Diasa, N. L. (2018). Penyimpangan Prinsip Kesatuan Pengikut (*Followers*) dalam Wacana Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra – Universitas Tadakulo*. Vol (3) No. 4 Tahun 2018 Hal. 1-18. (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/viewFile/10054/8000>)

Goziyah. (2018). *Studi Wacana Bahasa Indonesia: Kajian Wacana Kritis*. Tangerang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Hermanto, M. (2017). Wacana Lisan dalam Iklan Djarum 76: Kajian Ancangan Etnografi Komunikasi. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol. (2) No. 1 Tahun 2017 Hal. 34-43. (<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/645>)

Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya – Universitas Galuh*. Vol (1) No. 1 Tahun 2017 Hal. 53-63. (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/85/80>)

Ningsih, D. R., *at.al.* (2015). Teks, Konteks, dan Kognisi Sosial Wacana Bertema Pendidikan dalam Situs *Kompasiana* dan Implikasinya. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) – Jurnal FKIP UNILA*. Vol (2) No. 1 Tahun 2014 Hal. 1-9) (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/7875>)

Pasha, S M. (2018). *Analisis Isi Pemberitaan Kinerja Jokowi Tahun 2017-2018 di Situs Citizen Journalism Pewarta-Indonesia.com* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah).

Rahmawati, I. Y. (2016). Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas. *Universitas Ponorogo. Jurnal*

Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. (5) Tahun 2016 Hal. 49-57
(<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/viewFile/53/50>)

Rahzanie, R. D. (2015). Analisis Pragmatik Wacana Stand Up Komedi Mongol Kajian Konteks dan Ko-Teks. *Prosiding Prasasti – Jurnal Universitas Sebelas Maret*. Tahun 2015 Hal. 199-202.
(<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/129/111>)

Prayogi, R. (2016). *Wacana Berita Bertajuk Korupsi Pada Situs Indonesiana dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Analisis Wacana di Perguruan Tinggi* (Doctoral dissertation, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN).

Setiawan, T. (2011). *Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.